

**PENDAMPINGAN METODE PROJECT-BASED LEARNING UNTUK  
MENUMBUHKAN PEMIKIRAN KREATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
EKONOMI SEMESTER 6 STKIP PGRI SITUBONDO**

Agusti, Dassucik, Ahmad Hafas Rasyidi, Alya Rosdiana Ahmad  
STKIP PGRI Situbondo  
Email:agustirandha7@gmail.com

**Abstrak**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide yang inovatif dan memecahkan masalah secara kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6 melalui pendampingan metode *Project-Based Learning* (PjBL). Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan pemberian materi, identifikasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pendampingan, presentasi hasil, dan evaluasi. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Agusti, M.Pd, Ibu Dassucik, S.Pd, M.Si, Ahmad Hafas Rasyidi, S.Pd, M.M. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan ide yang lebih beragam, mengembangkan berbagai alternatif solusi, menciptakan gagasan yang orisinal, serta menghasilkan produk yang inovatif dan aplikatif. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendampingan metode *Project-Based Learning* dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran abad ke-21.

**Kata kunci:** *Project-Based Learning*, berpikir kreatif, mahasiswa Pendidikan Ekonomi, pendampingan, pembelajaran inovatif.

**Abstract**

Creative thinking is one of the essential competencies that university students need to develop in order to face the challenges of 21st-century education. However, many students still experience difficulties in generating innovative ideas and solving problems creatively. This community service program aimed to foster the creative thinking skills of sixth-semester Economic Education students through the implementation of the *Project-Based Learning* (PjBL) method. The program was conducted using a participatory approach involving several stages, including material delivery, problem identification, project planning, project implementation, mentoring, project presentation, and evaluation. The resource persons involved in this activity were Agusti, M.Pd, Mrs. Dassucik, S.Pd, M.Si, Ahmad Hafas Rasyidi, S.Pd, M.M. The results indicated that the implementation of *Project-Based Learning* successfully enhanced students' creative thinking skills, as demonstrated by their ability to generate diverse ideas, develop alternative solutions, produce original concepts, and create innovative and applicable project outcomes. Furthermore, students showed improvement in communication, collaboration, and problem-solving skills. Therefore, mentoring through the

Project-Based Learning method can serve as an effective strategy for developing the creativity of Economic Education students and supporting the achievement of 21st-century learning competencies.

**Keywords:** Project-Based Learning, creative thinking, Economic Education students, mentoring, innovative learning.

## **Pendahuluan**

Perkembangan abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan konsep dan teori, tetapi juga mampu berpikir kreatif, inovatif, serta adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia kerja. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa karena dapat membantu mereka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo memiliki peran strategis sebagai calon pendidik yang nantinya akan mengajarkan konsep-konsep ekonomi kepada peserta didik. Selain menguasai materi, mereka juga dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang cenderung mengandalkan hafalan konsep dan kurang terampil dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan masalah nyata. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang orisinal ketika diberikan tugas berbasis pemecahan masalah. Mahasiswa lebih sering menunggu arahan dari dosen daripada secara mandiri mengeksplorasi berbagai alternatif solusi. Selain itu, tugas yang diberikan umumnya berorientasi pada penyelesaian laporan atau makalah sehingga kesempatan untuk menghasilkan produk atau karya inovatif masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran masih berpusat pada dosen. Model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai penerima informasi secara pasif cenderung membatasi kesempatan mereka untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan, penyelesaian masalah, dan pengembangan produk yang memiliki nilai manfaat.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa adalah metode *Problem-Based Learning* (PBL). Metode ini menekankan pada proses pemecahan masalah sebagai sarana pembelajaran sehingga mahasiswa terdorong untuk berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, fokus utama PBL lebih banyak pada proses

identifikasi dan penyelesaian masalah sehingga hasil akhir berupa produk atau karya inovatif belum menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan metode lain yang tidak hanya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tetapi juga menghasilkan produk nyata sebagai wujud kreativitas mahasiswa.

Metode lain yang banyak diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah *Discovery Learning*. Melalui metode ini mahasiswa didorong untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar dan rasa ingin tahu mahasiswa. Namun, proses pembelajaran sering kali masih terbatas pada penemuan konsep sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan proyek yang berkelanjutan dan kolaboratif. Selain itu, metode *Cooperative Learning* juga banyak digunakan untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama antar mahasiswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dalam kelompok dan saling bertukar gagasan. Walaupun efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi, implementasinya sering kali belum terintegrasi dengan kegiatan penciptaan produk yang dapat menunjukkan kemampuan kreatif mahasiswa secara nyata. Akibatnya, potensi kreativitas yang dimiliki mahasiswa belum berkembang secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Menurut Thomas (2000), *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui kegiatan penyelesaian proyek yang menuntut investigasi mendalam terhadap suatu permasalahan. Melalui proyek yang dirancang secara sistematis, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan produk nyata yang relevan dengan kebutuhan lingkungan dan bidang keilmuan yang dipelajari. Penerapan *Project-Based Learning* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dilakukan melalui pengembangan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi, kewirausahaan, literasi keuangan, media pembelajaran digital, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengimplementasikan ide, serta mengevaluasi hasil proyek yang telah dibuat. Proses tersebut secara langsung melatih indikator pemikiran kreatif yang meliputi kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian gagasan (*originality*), dan kemampuan mengembangkan ide (*elaboration*).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan suatu program pendampingan yang dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan *Project-Based Learning* secara efektif. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi hasil proyek. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa memperoleh bimbingan yang sistematis sehingga mampu mengembangkan ide kreatif menjadi produk yang memiliki nilai akademik maupun praktis. Pendampingan juga memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi proses berpikir dan hasil karya yang telah dihasilkan.

Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan Metode *Project-Based Learning* untuk Menumbuhkan Pemikiran Kreatif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 6 menjadi

penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih partisipatif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas mahasiswa. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman nyata dalam merancang dan melaksanakan proyek yang dapat mendukung kesiapan mereka sebagai calon pendidik profesional di masa depan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode **Project-Based Learning (PjBL)** sebagai pendekatan utama untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan bidang pendidikan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi, identifikasi kebutuhan mahasiswa, pembentukan kelompok, serta pemberian pemahaman mengenai konsep dan tahapan Project-Based Learning. Selanjutnya mahasiswa dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi, literasi keuangan, kewirausahaan, atau pengembangan media pembelajaran ekonomi sebagai dasar dalam menentukan topik proyek yang akan dikerjakan.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa secara berkelompok menyusun perencanaan proyek yang mencakup tujuan, langkah kerja, jadwal kegiatan, serta produk yang akan dihasilkan. Setelah perencanaan disusun, mahasiswa melaksanakan proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan pendampingan secara berkala dari tim pelaksana. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, konsultasi, monitoring, dan pemberian umpan balik untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengerjaan proyek. Melalui kegiatan ini mahasiswa didorong untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan berbagai alternatif solusi, serta menciptakan produk yang inovatif dan bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui presentasi hasil proyek, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Setiap kelompok mempresentasikan produk yang telah dikembangkan untuk memperoleh masukan dari dosen pendamping dan peserta lainnya. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian proyek, dan angket respon peserta yang difokuskan pada indikator berpikir kreatif, yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian ide), dan *elaboration* (kemampuan mengembangkan ide). Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pendampingan Project-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sekaligus sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Metode *Project-Based Learning* untuk Menumbuhkan Pemikiran Kreatif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 6 STKIP PGRI Situbondo telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi mengenai pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan ini, materi disampaikan oleh beberapa narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan pembelajaran, yaitu Agusti, M.Pd, Ibu Dassucik, S.Pd, M.Si dan Ahmada Hafas Rasyidi, S.Ag, M.M Para narasumber memberikan wawasan mengenai implementasi pembelajaran inovatif serta strategi pengembangan kreativitas mahasiswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran aktif.

Pada sesi pertama, Agusti, M.Pd menyampaikan materi mengenai konsep dasar *Project-Based Learning* (PjBL), karakteristik pembelajaran berbasis proyek, serta relevansinya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di era digital. Pemateri menjelaskan bahwa *Project-Based Learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek yang berorientasi pada pemecahan masalah. Mahasiswa terlihat antusias mengikuti sesi ini yang ditunjukkan melalui berbagai pertanyaan dan diskusi terkait penerapan proyek dalam bidang pendidikan ekonomi.



Foto kegiatan pengabdian

Selanjutnya, Dassucik, S.Pd, M.Si memberikan materi tentang pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pada sesi ini mahasiswa diajak memahami pentingnya kemampuan menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Pemateri juga memberikan contoh praktik baik dalam pembelajaran yang mampu mendorong munculnya kreativitas peserta didik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami hubungan antara aktivitas proyek dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif.



Foto kegiatan Pengabdian

Materi berikutnya disampaikan oleh Ahmada Hafas Rasyidi, S.Ag, M.M yang membahas strategi penyusunan dan pengelolaan proyek pembelajaran. Pada sesi ini mahasiswa diberikan pendampingan dalam menentukan topik proyek, menyusun tujuan, merancang langkah kerja, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proyek. Pemateri juga menekankan pentingnya kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan komunikasi dalam pelaksanaan proyek. Mahasiswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mulai merancang proyek yang relevan dengan bidang pendidikan ekonomi.

Setelah mengikuti sesi materi, mahasiswa memasuki tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Setiap kelompok melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi, kemudian merumuskan solusi dalam bentuk proyek yang dapat diimplementasikan. Hasil identifikasi menunjukkan munculnya berbagai ide kreatif, seperti pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis digital, pembuatan video edukasi literasi keuangan, penyusunan modul kewirausahaan sederhana, dan pengembangan konten edukasi ekonomi melalui media sosial. Tim pendamping dan para pemateri secara berkala memberikan arahan serta masukan untuk menyempurnakan rancangan proyek yang disusun mahasiswa. Selama proses pelaksanaan proyek, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan gagasan. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa mampu mengembangkan ide awal menjadi produk yang lebih inovatif dan aplikatif. Kegiatan monitoring menunjukkan bahwa mahasiswa semakin aktif dalam mencari referensi, melakukan eksplorasi solusi, dan memperbaiki hasil proyek berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh narasumber dan pendamping.

Pada tahap presentasi hasil proyek, setiap kelompok memaparkan produk yang telah dikembangkan di hadapan peserta dan para pemateri. Kegiatan ini berlangsung interaktif karena mahasiswa tidak hanya mempresentasikan hasil kerjanya, tetapi juga memberikan tanggapan dan masukan terhadap proyek kelompok lain. Para narasumber memberikan evaluasi serta apresiasi terhadap kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Produk yang dihasilkan dinilai telah mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan konsep ekonomi dengan kebutuhan pembelajaran yang

aktual. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan berbagai ide, mengembangkan alternatif solusi, menciptakan produk yang orisinal, serta menyempurnakan gagasan menjadi karya yang lebih terstruktur. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan pada aspek komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya. Hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa kegiatan pendampingan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermanfaat dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang melibatkan Agusti, M.Pd, Ibu Dassucik, S.Pd, M.Si dan Ahmad Hafas Rasyidi, S.Pd, M.M sebagai narasumber dan pendamping berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penerapan metode Project-Based Learning, mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 6 memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Metode Project-Based Learning untuk Menumbuhkan Pemikiran Kreatif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 6 telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan pemberian materi, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pendampingan, presentasi, dan evaluasi mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dukungan dari para narasumber, yaitu Agusti, M.Pd, Ibu Dassucik, S.Pd, M.Si dan Ahmad Hafas Rasyidi, S.Pd, M.M, memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai penerapan Project-Based Learning serta pentingnya kreativitas dalam bidang pendidikan ekonomi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode Project-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan menghasilkan ide, mengembangkan berbagai alternatif solusi, menciptakan gagasan yang orisinal, serta mengembangkan ide menjadi produk yang lebih inovatif dan aplikatif. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan dalam aspek komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Berbagai proyek yang dihasilkan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan konsep-konsep ekonomi dengan kebutuhan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, pendampingan melalui metode Project-Based Learning dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, khususnya kemampuan berpikir kreatif yang dibutuhkan pada era pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agar mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan profesional yang mendukung kesiapan mereka sebagai calon pendidik di masa depan.

## Pendahuluan

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Boss, S., & Krauss, J. (2018). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. P21.
- Santayasa, I. W. (2018). *Pembelajaran inovatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharnan. (2019). *Psikologi kognitif*. Srikandi.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Torrance, E. P. (2008). *Torrance tests of creative thinking: Norms and technical manual*. Scholastic Testing Service.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2019). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2020). *Paradigma baru pembelajaran*. Gaung Persada Press.